

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menyusui bagian dari masa nifas yang terpenting, karena bayi memerlukan Air Susu Ibu (ASI) untuk pertumbuhan dan perkembangannya. ASI mengandung komposisi nutrisi yang ideal dari ibu, serta mudah dicerna oleh bayi. ASI eksklusif artinya bayi hanya diberi ASI saja tanpa tambahan cairan lain dan makanan padat mulai lahir sampai usia 6 bulan. Cakupan ASI eksklusif enam bulan di Indonesia masih jauh dari rata-rata dunia (Anggraini, 2010).

Menurut data yang didapat dari *World Breastfeeding Trends Initiative (WBTI)* Indonesia berada di peringkat 49 dari 51 negara yang mendukung pemberian ASI eksklusif. Pada tahun 2012 hanya 27,5 % ibu di Indonesia yang berhasil memberi ASI eksklusif. Tahun 2013 di Indonesia prevalensi menyusui hanya ASI saja dalam 24 jam pada bayi selama 6 bulan meningkat dari 15,3% (2010) menjadi 30,2% (2013) sedangkan pada tahun 2015 ini mempunyai target 80% (Rinjani, 2015).

Data yang diperoleh dari profil kesehatan kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012 menunjukkan cakupan pemberian ASI eksklusif hanya sekitar 28,96% sedangkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo tahun 2013 menunjukkan cakupan

ASI eksklusif sebesar 63,88%. Angka ini dirasakan masih rendah bila dibandingkan dengan target pencapaian ASI eksklusif tahun 2014 sebesar 80% (Rinjani, 2015).

Menyusui dengan ASI tidak perlu mengeluarkan biaya yang banyak untuk membeli susu formula, tidak repot dalam penyediaannya, memberikan kasih sayang yang diperlukan oleh bayi sehingga memberikan dukungan yang sangat besar terhadap terjadinya proses pembentukan emosi yang positif, dan menunda kehamilan (Rabe, 2013).

Meskipun keunggulan – keunggulan dari ASI sudah diakui, namun terdapat faktor penghambat dalam pemberian ASI yang salah satunya adalah produksi ASI itu sendiri. Produksi ASI yang kurang dan lambat keluar dapat menyebabkan ibu tidak memberikan ASI pada bayinya dengan cukup. Ada beberapa faktor yang mempercepat dan memperlancar keluarnya produksi ASI antara lain kesiapan mental ibu, status gizi ibu dan frekuensi kontak ibu dengan bayinya. *Breast care* (perawatan payudara) juga merupakan faktor yang mempengaruhi produksi ASI karena disamping dapat memperlancar produksi ASI juga bertujuan agar payudara senantiasa bersih dan mudah dihisap oleh bayi (Iskandar, 2015)

Menurut jurnal kebidanan oleh Herdining Widyaning Pertiwi (2013) tentang hubungan antara *breast care* dengan kejadian bendungan ASI mengemukakan bahwa salah satu tidak tercapainya

ASI eksklusif yaitu bayi tidak mendapat ASI yang cukup dikarenakan masalah dalam menyusui yang dikarenakan bendungan ASI. Bendungan ASI disebabkan oleh pengeluaran susu yang tidak lancar sehingga diperlukan *breast care* agar pengeluaran ASI lancar dan ibu dapat memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Kontak ibu dan bayi juga merupakan satu jalinan kasih sayang yang mempunyai efek psikologis untuk keberhasilan proses laktasi. Proses ini akan berjalan sempurna jika payudara ibu disiapkan dengan sebaik-baiknya. *Breast care* diperlukan sebelum dan sesudah melahirkan. *Breast care* yang dilakukan dengan tindakan-tindakan tertentu dan dengan frekuensi tertentu pula mempunyai tujuan untuk memelihara kebersihan payudara serta meningkatkan produksi ASI dan mempercepat inisiasi laktasi atau keluaran ASI yang pertama. Pemijatan melalui *breast care* akan merangsang *areola* yang mengandung banyak kelenjar Montgomery untuk banyak memproduksi ASI (Iskandar, 2015).

Banyak ibu yang kurang mengetahui tentang pentingnya manfaat ASI. *Breast care* (Perawatan payudara) merupakan salah satu cara untuk memperbanyak produksi ASI. *Breast care* tidak hanya dilakukan sebelum melahirkan tetapi juga dilakukan setelah melahirkan. Perawatan yang dilakukan terhadap payudara bertujuan untuk melancarkan sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya saluran susu sehingga memperlancar pengeluaran ASI. Ketidaktahuan

ibu nifas tentang *breast care* yang benar bisa menyebabkan kurangnya produksi ASI. Untuk itu perlu diberikan penyuluhan tentang *breast care* kepada ibu nifas, sehingga dapat menambah pengetahuan pada ibu nifas (Rabe, 2013).

Konsep dasar penyuluhan tentang *breast care* masa nifas merupakan suatu proses belajar yang berarti di dalam penyuluhan tentang *breast care* itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik, dan lebih matang pada ibu nifas dalam *breast care* (Hidayat, 2008).

Menurut Notoatmodjo (2010) bahwa seseorang dapat mempelajari sesuatu dengan lebih baik apabila menggunakan lebih dari satu indera ketika menerima penyuluhan, apa yang diingat dari isi penyuluhan adalah 50% dari apa yang didengar dan dilihat. Semakin banyak menggunakan pengindraan dalam belajar maka akan semakin baik, panca indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih sampai 87%), sedangkan 13% pengetahuan manusia diperoleh atau disalurkan melalui indra lainnya.

Untuk memaksimalkan pemanfaatan indra sasaran diperlukan alat bantu penyuluhan yang ditentukan oleh tujuan penyuluhan karena setiap alat bantu memiliki intensitas yang berbeda. Jika tujuan penyuluhan pada aspek pengertian/pengetahuan maka pesan yang disampaikan cukup dengan lisan namun harus menggunakan alat

peraga yang dapat menarik minat sasaran penyuluhan (Khamim, 2012).

Penggunaan media dalam proses penyuluhan dapat membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Media merupakan salah satu komponen yang tidak bisa diabaikan dalam mengembangkan penyuluhan yang sukses. Bahan pengajaran yang dimanipulasikan dalam bentuk media dapat menjadikan responden belajar sambil bermain dengan santai. Dengan dipakainya suatu media dalam penyuluhan akan lebih menyenangkan responden dan sudah tentu penyuluhan akan benar-benar bermakna (Khamim, 2012).

Untuk peningkatan ketrampilan *breast care* diperlukan penyuluhan tentang *breast care* dengan alat bantu yang dapat mempermudah praktik tentang breast care salah satunya adalah media video karena selain berisikan materi penyuluhan juga disertai gambar yang dapat dilihat dan audio yang dapat didengar yang diharapkan lebih dapat dimengerti dan dipraktikan kembali. Berbeda dengan alat bantu leaflet yang hanya dapat dilihat saja (Maulana, 2009).

Studi pendahuluan di Klinik Pratama Hidayah Baki Sukoharjo, terdapat 43 ibu nifas yang melahirkan pada bulan Maret – April 2015. Hasil wawancara peneliti kepada 10 ibu nifas terdapat 7 ibu yang belum mengetahui tentang *breast care* pada masa nifas yang benar dan mereka enggan melakukan *breast care* dikarenakan kurangnya

pengetahuan tentang manfaat ASI. Berdasarkan latar belakang tersebut serta mengingat pentingnya pendidikan yang akan menambah pengetahuan tentang *breast care* terhadap praktik *breast care* ibu nifas dalam upaya peningkatan pemberian ASI, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Efektifitas Penyuluhan tentang *Breast care* dengan menggunakan Media Video dan Leaflet terhadap Peningkatan Ketrampilan *Breast care* Ibu Nifas di Klinik Pratama Hidayah Baki Sukoharjo”.

## **B. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Metode manakah yang lebih efektif diantara penyuluhan tentang *breast care* dengan menggunakan media video atau media leaflet terhadap Peningkatan Ketrampilan *Breast care* Ibu Nifas di Klinik Pratama Hidayah Baki Sukoharjo?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui efektifitas Penyuluhan tentang *Breast care* dengan menggunakan Media Video dan Leaflet terhadap peningkatan ketrampilan *breast care* ibu nifas di Klinik Pratama Hidayah Baki Sukoharjo.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan karakteristik ibu nifas yang melakukan praktek *breast care* di Klinik Pratama Hidayah Baki Sukoharjo
- b. Mendiskripsikan praktik *breast care* ibu nifas sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan media video di Klinik Pratama Hidayah Baki Sukoharjo.
- c. Mendiskripsikan praktik *breast care* ibu nifas sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan media leaflet di Klinik Pratama Hidayah Baki Sukoharjo.
- d. Menganalisis metode mana yang lebih efektif di dalam penggunaan media video atau media leaflet terhadap peningkatan ketrampilan *breast care* di Klinik Pratama Hidayah Baki Sukoharjo.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan tentang efektifitas Penyuluhan tentang *Breast care* dengan menggunakan Media Video dan Leaflet terhadap peningkatan ketrampilan *breast care* pada ibu nifas.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pasien

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bacaan untuk ibu nifas terutama pengetahuan tentang Penyuluhan tentang *Breast care* dengan menggunakan Media Video dan Leaflet terhadap peningkatan ketrampilan *breast care*.

### b. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan untuk meningkatkan mutu pelayanan khususnya penyuluhan tentang *breast care* ibu nifas.

### c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang *breast care* ibu nifas yang kurang sempurna.

### d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang efektifitas penggunaan media video dengan media leaflet terhadap peningkatan ketrampilan *breast care*.

### e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar dapat dijadikan masukan dalam penelitian tentang efektifitas penggunaan media video dengan media leaflet

terhadap peningkatan ketrampilan *breast care* dan dapat lebih memperdalam penelitian yang sudah ada

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian terdahulu yang mengkaji hal-hal yang menyangkut *breast care*, antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rita Riyanti Kusumadewi (2009)

Judul : Hubungan Antara Post Natal Breast Care Dengan Terjadinya Bendungan Asi di Bidan Praktek Swasta (BPS) Wilayah Kerja Puskesmas Wuryantoro Wonogiri

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan *metode cross sectional*.

Hasil : Hasil penelitian bahwa Post natal *breast care* di Bidan Praktek Swasta (BPS) wilayah kerja Puskesmas Wuryantoro Wonogiri termasuk baik sebesar 43,3%, kategori cukup 33,3% dan kategori kurang 23,3%. Sebagian besar responden (66,7% tidak mengalami bendungan ASI dan sisanya 33,3% mengalami bendungan ASI. Hasil uji statistik *Chi square* diperoleh  $X^2 = 11,327$  dengan p-value = 0,003 ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan antara *breast care* dengan kejadian bendungan ASI di

Bidan Praktek Swasta (BPS) wilayah kerja ( $p = 0,003$ ). Dengan demikian ada hubungan antara *breast care* dengan kejadian bendungan ASI di Bidan Praktek Swasta (BPS)

Persamaan : Meneliti tentang *Breast care*

Perbedaan : Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang adalah penelitian untuk mengetahui Efektifitas Penggunaan Media Video dengan Media Leaflet terhadap Peningkatan Ketrampilan *Breast care* Ibu Nifas di Klinik Pratama Hidayah Baki Sukoharjo. Pada penelitian ini jenis penelitiannya *Quasi Experimental Design* dengan pendekatan rancangan "Pretest - Posttest Non-Equivalent Control Group". Analisa data menggunakan *Uji t* berpasangan.

## 2. Penelitian oleh Rastia Maharani (2011)

Judul : Pengaruh Pendidikan Kesehatan *Breast care* Terhadap Praktik *Breast care* Ibu Nifas di RB Mboga Triyagan Sukoharjo

Metode : Jenis penelitian eksperimen semu (quasi experimental research), Rancangan penelitian ini menggunakan randomized control group pretest and posttest

Hasil : hasil *independent samples t test* antara posttest kelompok eksperimen dengan posttest kelompok kontrol. Terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,382 < 2,032$ ) atau  $p < 0,05$  maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor posttest antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Berdasarkan nilai rata-rata diketahui bahwa dengan pendidikan kesehatan akan diperoleh kemampuan praktik *breast care* yang lebih baik

Persamaan : meneliti tentang praktik *breast care* berdasarkan penyuluhan

Perbedaan : Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang adalah penelitian untuk mengetahui Efektifitas Penggunaan Media Video dengan Media Leaflet terhadap Peningkatan Ketrampilan *Breast care* Ibu Nifas di Klinik Pratama Hidayah Baki Sukoharjo. Pada penelitian ini jenis penelitiannya *Quasi Experimental Design* dengan pendekatan rancangan "Pretest - Posttest Non-Equivalent Control Group". Analisa data menggunakan Uji *t* berpasangan.

### 3. Penelitian oleh Wahyu Ika Setyarini (2003)

- Judul : Hubungan antara Perawatan Payudara dengan Inisiasi Laktasi pada Ibu Post Partum di Ruang AnggrekRSUD Banyumas
- Metode : Jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Analisis data menggunakan uji *Chi Square*,
- Hasil : Hasil uji statistik *Chi square* diperoleh  $X^2 = 10,468$  dengan  $p\text{-value} = 0,003$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti Ada hubungan antara perawatan payudara dengan inisiasi laktasi pada ibu post partum di ruang anggrekRSUD Banyumas
- Persamaan : Mengetahui tentang tentang perawatan payudara pada ibu nifas
- Perbedaan : Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang adalah penelitian untuk mengetahui Efektifitas Penggunaan Media Video dengan Media Leaflet terhadap Peningkatan Ketrampilan *Breast care* Ibu Nifas di Klinik Pratama Hidayah Baki Sukoharjo. Pada penelitian ini jenis penelitiannya *Quasi Experimental Design* dengan pendekatan rancangan "Pretest - Posttest Non-Equivalent Control Group". Analisa data menggunakan Uji *t* berpasangan.